

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan November 2019 sampai dengan bulan April 2021, dilaksanakan di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya disajikan tahapan dan waktu penelitian pada Tabel 1. :

Tabel 1. Tahapan dan waktu penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	November-Desember 2019				Januari-Mei 2020				Juni-Juli 2020				Agustus 2020 - Agustus 2021				September-Desember 2021				Januari-Juni 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■																							
Survei Pendahuluan		■	■	■																				
Inventarisasi Pustaka			■	■	■	■																		
Penulisan UP						■	■	■	■	■	■	■												
Seminar UP						■	■	■	■	■	■	■												
Revisi UP													■											
Observasi														■	■	■	■							
Analisis Data															■	■	■	■	■	■				
Seminar Kolokium																					■	■	■	
Revisi Seminar Kolokium																						■	■	
Sidang Skripsi																							■	

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus pada 1 Orang Petani Kapulaga. Menurut Sugiono (2016) metode studi kasus adalah suatu penelitian

yang bersifat mendalam digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan membuat kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam pengambilan data menurut sifatnya diolah secara kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka. Menurut Burhan Bungin (2011), mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Berdasarkan sumber dan pengambilan data dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dari responden dengan langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait serta melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal penelitian, catatan, bukti yang telah ada, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kedalam indikator-indikator yang lebih terperinci yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah mengenai bahasan dalam penelitian ini.

Adapun variabel-variabel yang diamati dan didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mulai proyek tersebut dilaksanakan sampai proyek tersebut berjalan (beroperasi). Biaya investasi terdiri dari
 - a. Pembelian bibit dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per pohon.

- b. Biaya tenaga kerja untuk persiapan dan pembukaan lahan dihitung dalam satuan HOK dimana terdapat perbedaan antara tenaga kerja laki-laki dan wanita dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Pupuk dasar berupa kotoran hewan/organik dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Pembelian peralatan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- e. Obat-obatan dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per liter (L)

2. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi itu berlangsung artinya secara rutin biaya itu harus terus dikeluarkan.

- a. Pupuk dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Jumlah tenaga kerja dihitung dalam satuan HOK terdapat perbedaan besarnya upah yang diterima antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Obat-obatan dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per liter (L).

3. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah hasil produksi dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- a. Jumlah hasil Produksi Kapulaga dinilai dalam satuan kilogram (Kg)
- b. Harga jual kapulaga dinilai dalam satuan per kilogram (Kg)

4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

5. *Net Present Value (NPV)* dari suatu usahatani merupakan nilai sekarang (present value) dari selisih antara manfaat dengan biaya pada tingkat suku bunga tertentu.

6. *Internal rate of Return (IRR)* adalah untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu usahatani tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan usahatani dalam mengembalikan bunga pinjaman.

7. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* adalah perbandingan antara jumlah *NPV positif* dengan jumlah *NPV negatif*.
8. *Payback Period* adalah jangka waktu biaya investasi yang dapat dikembalikan.
9. Asumsi yang digunakan dalam penelitian usahatani kapulaga adalah :
 - a. Usahatani kapulaga dengan sistem Monokultur.
 - b. Tingkat bunga bank yang berlaku selama penelitian sebesar 12 persen pertahun.
 - c. Harga-harga biaya operasional yang digunakan adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - d. Harga jual kapulaga rata rata tiap tahun.

3. 5 Kerangka Analisis

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis finansial dan *payback period*. digunakan metode-metode menurut Husnan dan Muhammad (2005):

- a. *Net Present Value (NPV)*. *Net Present Value* merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah di-*present value*-kan. Dalam kriteria ini dikatakan bahwa usahatani yang dipilih apabila nilai NPV lebih besar dari nol. Menurut Husnan dan Muhammad (2005), NPV adalah nilai sekarang dari arus manfaat yang ditimbulkan oleh penanaman investasi. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan usahatani pada tahun ke-t)

C_t = *Cost* (biaya usahatani pada tahun ke-t)

n = umur ekonomis usahatani

i = tingkat suku bunga yang berlaku Kriteria investasi berdasarkan NPV adalah: $NPV > 0$, maka usahatani menguntungkan dan dapat dilaksanakan.

NPV = 0, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi (usahatani dapat mengembalikan modal).

NPV < 0, maka usahatani ini merugikan karena hasil yang diperoleh lebih kecil dibanding biaya yang dikeluarkan, lebih baik tidak dilaksanakan.

Dengan demikian, setelah arus manfaat bersih diperoleh dari hasil perhitungan maka kemudian nilai tersebut didiskon (dikalikan dengan *discount factor*) selama kisaran waktu tiga tahun sehingga akan dihasilkan nilai sekarang atau *present value* dari arus manfaat bersih per tahunnya. Dari penjumlahan seluruh nilai sekarang atau *present value* dari arus manfaat bersih selama dua puluh tahun tersebut akan diperoleh nilai bersih sekarang atau *net present value* (NPV). *Discount rate* yang digunakan dalam perhitungan ini sebesar 12 persen per tahun.

b. **Net B/C (Net Benefit Cost Ratio).** Usaha Kapulaga dikatakan menguntungkan (*profitable*) apabila nilai *Net B/C* > 1. Rumus yang digunakan untuk mengetahui *Net B/C* menurut Husnan dan Muhammad (2005) sebagai berikut:

$$Net\ B / C = \frac{\sum_{t=1}^{n} (NPV_{positif})}{\sum_{t=1}^{n} (NPV_{negatif})}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan kotor pada tahun ke-t)

C_t = *Cost* (biaya kotor pada tahun ke-t)

n = umur ekonomis usahatani

i = tingkat suku bunga yang berlaku

Net B/C > 1, Maka Berarti Usahatani layak untuk dijalankan secara finansial

Net B/C = 1, Hal ini berarti bahwa usahatani tersebut berada dalam keadaan *break even point*.

Net B/C < 1, maka berarti usahatani tersebut tidak layak untuk dijalankan secara finansial.

c. **IRR (Internal Rate Of Return)**

Internal Rate Of Return (IRR) adalah untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu usahatani tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman.

IRR dapat dasarnya menunjukkan Discount Factor (DF) dimana NPV = 0, dengan demikian, untuk mencari IRR kita harus menaikkan Discount Factor (DF) sehingga tercapai NPV = 0, IRR dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} \cdot (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Discount Factor pertama dimana diperoleh NPV positif

i_2 = Discount Factor kedua dimana diperoleh NPV negative

Jika nilai IRR lebih besar daripada suku bunga bank yang pada saat ini, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga bank, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d. PP (Payback Period)

Adbil Choliq, dkk (1999) menyatakan, bahwa Payback Period (PP) merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar semua biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu usahatani. Payback period digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana dan tidak mengukur keuntungan usahatani tersebut, semakin cepat waktu pengembaliannya, maka semakin baik usahatani tersebut dilaksanakan.

$$\text{Payback Periode} = T + \frac{\text{NBK}^-}{\text{NBK}^+} \times 12$$

Keterangan :

T : tahun produksi dimana diperoleh Net Benefit Kumulatif terkecil

NBK negatif = Net Benefit Kumulatif negatif terkecil

NBK positif = Net Benefit dimana diperoleh Net Benefit positif pertama.

12 : adalah hitungan tahun dalam bulan